

EVALUASI PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU APOTEKER TERHADAP KETEPATAN PENGGUNAAN OBAT SELAMA KEHAMILAN DAN MENYUSUI

^{1,2}Niken Luthfiyanti*, dan ³Burhannudin Ichsan

¹*Program Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Jl. Pinang No. 47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Sukoharjo, Indonesia, Jawa Tengah, Indonesia, 57552, niken_luthfiyanti@udb.ac.id

²*Program Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Indonesia, Jawa Tengah, Indonesia, 57162, v100180037@student.ums.ac.id

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Indonesia, Jawa Tengah, Indonesia, 57162, bi268@ums.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Pengobatan selama kehamilan dan menyusui memerlukan perkiraan yang cermat dari rasio risiko/manfaat bagi ibu dan bayinya, sehingga penggunaan obat harus selalu diawasi oleh tenaga kesehatan seperti Apoteker. Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku Apoteker terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Penelitian ini juga menganalisis hubungan faktor demografi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku Apoteker terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Studi cross sectional dilakukan pada populasi apoteker di Kota Surakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 193 orang. Pengetahuan, sikap dan perilaku dinilai dengan kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan literatur pendukung dan dinilai oleh expert judgement. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang, sikap dan perilaku dikategorikan menjadi baik dan kurang baik. Analisis hubungan variabel dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan apoteker memiliki pengetahuan baik sebesar 56,1% terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Apoteker memiliki sikap baik untuk melakukan pelayanan aktif terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui sebesar 99,5%. Apoteker memiliki perilaku baik terhadap pelayanan aktif pada ketepatan penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui sebesar 78,5%. Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara lama praktik dengan perilaku Apoteker.

Kata Kunci : Apoteker, Kehamilan, Menyusui, Obat, Pengetahuan, Perilaku, Sikap.

ABSTRACT

Medication during pregnancy and lactation requires careful estimation of the risk/benefit ratio for mother and baby, so drug use should always be supervised by health professionals such as pharmacists. This study aims to evaluate the knowledge, attitudes, and behavior of pharmacists on the appropriate use of drugs during pregnancy and lactation. This study also analyzed the relationship of demographic factors with pharmacists' knowledge, attitudes, and behavior on the appropriateness of drug use during pregnancy and lactation. A cross sectional study was conducted on a population of pharmacists in Surakarta City who met the inclusion criteria. The sampling technique in this study was purposive sampling with a sample of 193 people. Knowledge, attitudes and behavior were assessed using a questionnaire compiled by the researcher using the supporting literature and assessed by expert judgment. Knowledge is categorized into good, sufficient and lacking, attitudes and behavior are categorized into good and not good. Variable relationship analysis was performed by chi-square. The results showed that pharmacists had good knowledge of 56.1% on the accuracy of drug use during pregnancy and lactation. Pharmacists have a good attitude to provide active services to the accuracy of drug use during pregnancy and lactation by 99.5%. Pharmacists have good behavior towards active services on the accuracy of drug use in pregnant and lactating women by 78.5%. There is a significant relationship ($p < 0.05$) between the length of practice and the behavior of pharmacists.

Keyword : attitude, behavior, breastfeeding, knowledge, medicine, pharmacist, pregnancy

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi fisiologis dan hormonal selama kehamilan dan menyusui dapat menyebabkan masalah yang berkaitan dengan obat yang digunakan. Perpindahan obat melalui plasenta selama kehamilan dapat mempengaruhi kondisi janin pada ibu hamil, sedangkan pada saat menyusui beberapa obat dapat berdifusi ke dalam ASI sehingga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan bayi (Pigarelli *et al.*, 2008). Berdasarkan pada kondisi ini, penggunaan obat harus selalu diawasi oleh tenaga kesehatan seperti apoteker. Apoteker adalah seorang profesional perawatan kesehatan yang bertanggung jawab atas obat yang digunakan, alat kesehatan, dan pelayanan kesehatan lainnya untuk mencapai hasil terapi yang optimal bagi pasien. Seorang apoteker harus memenuhi kriteria profesional yaitu kompeten, dapat dipercaya, dan peduli terhadap kondisi pasien (Montagne & McCarthy, 2005). Salah satu dari tanggung jawab apoteker sebagai profesional perawatan kesehatan adalah untuk mendidik pasien tentang penggunaan obat.

Pelayanan informasi obat dapat dikategorikan sebagai pelayanan aktif atau pasif. Layanan aktif informasi obat berarti pelayanan diberikan tanpa menunggu pertanyaan dari pasien, seperti menyediakan booklet/leaflet untuk diambil secara bebas oleh pasien, sedangkan pelayanan pasif informasi obat berarti ketika apoteker menanggapi pertanyaan pasien tentang obat (Rikomah, 2016). Pelayanan informasi obat aktif merupakan salah satu komitmen sebagai profesional perawatan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Menurut penelitian di Surabaya dan daerah lain di Indonesia, diketahui bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan informasi obat yang diberikan di apotek masyarakat masih rendah. Mayoritas pasien mengatakan apoteker kurang dalam kemampuan memberikan informasi obat yang lengkap dan belum mampu memaksimalkan penggunaan brosur dan leaflet sebagai sumber informasi (Baroroh, 2014; Mayefis *et al.*, 2015; Athiyah *et al.*, 2014; Harlianti *et al.*, 2016). Selain itu, satu studi Muharni *et al.*, (2015) melaporkan bahwa 63,10% tenaga kefarmasian cenderung mendistribusikan pelayanan informasi obat secara pasif.

Informasi tentang efek penggunaan obat selama masa reproduksi terbatas. Sangat penting bagi apoteker untuk terus mengikuti perkembangan sumber daya yang tersedia dan dapat menilai data untuk membantu dokter dan pasiennya (Brooke *et al.*, 2018). Tuha *et al.* (2019) melakukan suatu penelitian mengkaji tentang pengetahuan dan praktik apoteker terhadap risiko penggunaan obat selama kehamilan di Kota Dessie, Ethiopia. Responden meliputi apoteker komunitas dan apoteker praktisi Rumah Sakit, mereka diwawancarai tentang keamanan obat-obatan selama kehamilan, baik obat yang diresepkan maupun obat-obat OTC. Selanjutnya mereka diwawancarai tentang praktiknya terhadap risiko penggunaan obat selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang sangat rendah tentang keamanan obat selama kehamilan, karena pengetahuan apoteker tentang penggunaan obat selama kehamilan yang buruk, banyak strategi (pendidikan, ekonomi, managerial, dan peraturan) harus dirancang oleh pemerintah, universitas, dan organisasi farmasi untuk meningkatkan peran profesional apoteker dalam sistem perawatan kesehatan dengan menyediakan pengetahuan pengobatan terkini. Namun demikian, penelitian dengan tema pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui, di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker untuk melakukan pelayanan kefarmasian ibu hamil dan menyusui di Indonesia, terutama di Rumah Sakit, Apotek, Klinik, dan Peskesmas di Kota Surakarta.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Analisis tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku apoteker terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui secara univariat dan bivariat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan No. 3942/B.1/KEPK-FKUMS/I/2022. Populasi penelitian ini adalah apoteker di kota Surakarta.

Periode pengambilan sampel pada bulan April – Juni 2012. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah apoteker di kota Surakarta yang terdaftar sebagai anggota Ikatan Apoteker Indonesia cabang Surakarta, dan sedang berpraktik di RS/Apotik/Klinik/Puskesmas. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah apoteker yang tidak memiliki pengalaman dalam melayani ibu hamil dan menyusui untuk mencegah bias hasil pengetahuan, sikap dan perilaku ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner pengetahuan disusun oleh tim peneliti dengan menggunakan literatur pendukung, sedangkan kuesioner sikap dan perilaku disusun oleh tim peneliti berdasarkan panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Pengetahuan yang diukur meliputi pemahaman apoteker terkait farmakokinetika obat baik selama kehamilan dan menyusui, definisi teratogen, keamanan penggunaan obat, dan aspek obat yang digunakan selama kehamilan dan menyusui. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden dengan hasil 13 pertanyaan dinyatakan valid (nilai $r > 0,2$) (Murti, 2011) dan reliabel (nilai *cronbach alfa* $> 0,6$) (Faturachman & Dwiyanto, 2016). Data yang diperoleh melalui kuesioner pengetahuan, kemudian dianalisis dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah untuk item *favorable*. Analisis skor 1 untuk jawaban salah dan skor 0 untuk jawaban benar untuk item *unfavorable*. Pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan perolehan nilai yaitu $> 75\%$ (baik), $56-75\%$ (cukup) dan nilai $< 56\%$ (kurang) (Notoatmodjo, 2012).

Sikap apoteker diukur dengan 26 pernyataan. Pernyataan *favorable* diberikan bobot skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban ragu-ragu, 4 untuk jawaban setuju dan 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan *unfavorable* diberikan bobot skor 1 untuk jawaban sangat setuju, 2 untuk jawaban setuju, 3 untuk jawaban ragu-ragu, 4 untuk jawaban tidak setuju dan 5 untuk jawaban sangat tidak setuju. Variabel sikap responden dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert. Hasil skoring akan diperoleh nilai minimal 26 dan maksimal 130. Pengkategorian sikap dibagi menjadi sikap yang kurang baik ($< 66,7\%$) dan sikap baik ($\geq 66,7\%$) (Azwar, 2011).

Perilaku apoteker diukur dengan 19 pernyataan. Pernyataan *favorable* diberikan bobot skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban ragu ragu, 4 untuk jawaban setuju dan 5 untuk jawaban sangat setuju. Variabel perilaku responden dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala *likert*. Hasil skoring akan diperoleh nilai minimal 19 dan maksimal 95. Peneliti mengkategorikan perilaku dibagi menjadi perilaku yang kurang baik ($< 66,7\%$) dan sikap baik ($\geq 66,7\%$) (Azwar, 2011).

Hubungan karakteristik demografi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku apoteker dianalisis dengan program SPSS statistics 22.0 berlisensi dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang diinputkan adalah data numerik. Nilai $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

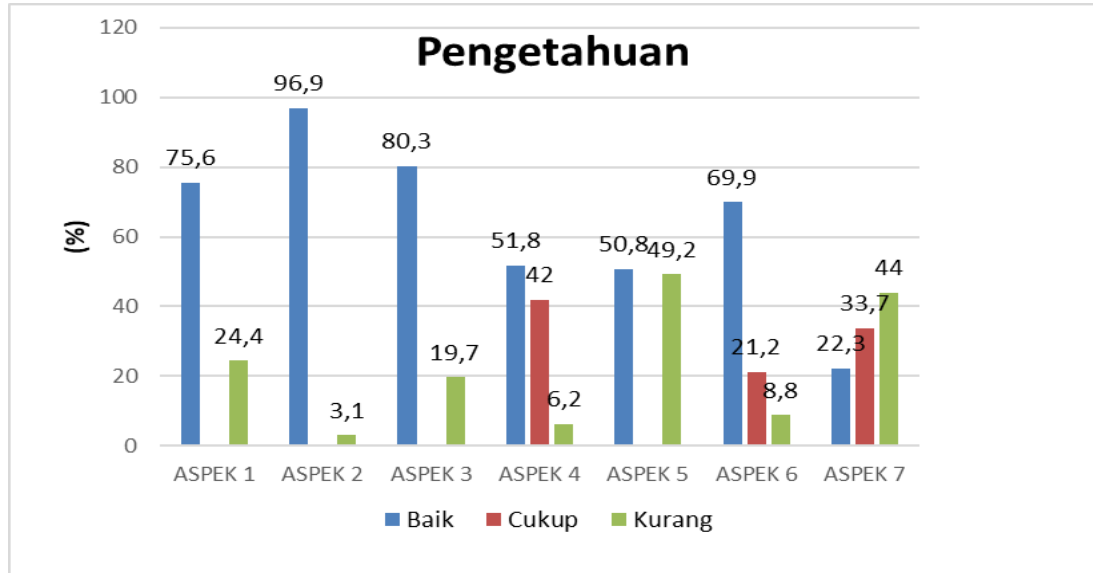
Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi gambaran data karakteristik demografi apoteker (N=193)

Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	12.4%
	Perempuan	169	87.6%
Pendidikan Terakhir	Sarjana (S1) +	180	93.3%
	Profesi Apoteker	13	6.7%
	Magister (S2) +	0	0.0%
	Profesi Apoteker		
	Doktor (S3) + Profesi Apoteker		

Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
Tempat Praktik	Apotek	86	44.6%
	Rumah Sakit	72	37.3%
	Klinik	26	13.5%
	Puskesmas	9	4.7%
Lama Praktik	0-5 tahun	93	48.2%
	6-10 tahun	57	29.5%
	11-20 tahun	37	19.2%
	21-30 tahun	6	3.1%
Waktu Praktik Dalam Seminggu	<24 jam	17	8.8%
	24 jam	10	5.2%
	32 jam	21	10.9%
	40 jam	62	32.1%
	48 jam	49	25.4%
	>48 jam	34	17.6%
Pengalaman melayani pasien hamil dan menyusui	Ya	193	100.0%
Pengalaman hamil/menyusui atau memiliki istri yang pernah hamil/menyusui	Ya	119	61.7%
	Tidak	74	38.3%

Gambaran Pengetahuan Apoteker Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Selama Kehamilan dan Menyusui

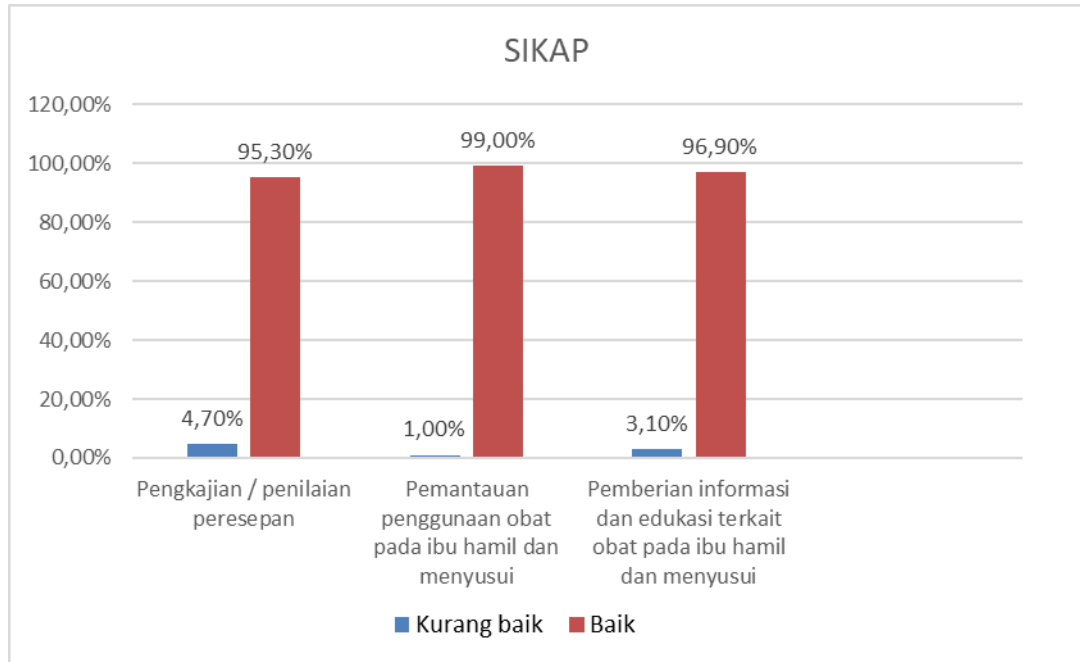


Keterangan :

- Aspek 1 : Farmakokinetika obat pada kehamilan
- Aspek 2 : Definisi teratogen
- Aspek 3 : Keamanan penggunaan obat selama kehamilan
- Aspek 4 : Penggunaan obat selama kehamilan
- Aspek 5 : Farmakokinetika obat pada ibu menyusui
- Aspek 6 : Keamanan penggunaan obat selama menyusui
- Aspek 7 : Penggunaan obat selama menyusui

Gambar 1. Distribusi jawaban responden dilihat dari aspek pertanyaan pengetahuan (n=100%)

Gambaran Sikap Apoteker Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Selama Kehamilan dan Menyusui

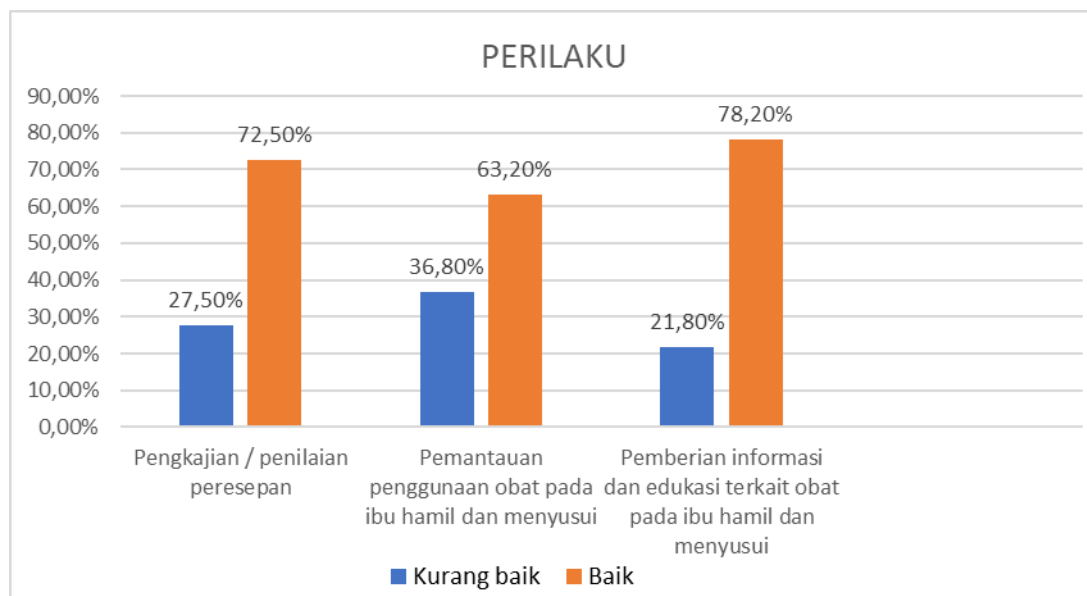


Gambar 2. Distribusi jawaban responden dilihat dari aspek pertanyaan sikap (n=100%)

Berdasarkan gambar 2, sebagian besar apoteker di Kota Surakarta memiliki sikap yang baik terhadap aspek pengkajian/penilaian peresepan (95,3%), pemantauan penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui (99%), serta pemberian informasi dan edukasi pada ibu hamil dan menyusui (96,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El Hajj *et al.*, (2016), yang menyebutkan sebagian besar apoteker bersikap bahwa mencegah dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan terapi obat untuk pasien adalah tanggung jawabnya.

Gambaran Perilaku Apoteker Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Selama Kehamilan dan Menyusui

Berdasarkan gambar 3, sebagian besar apoteker di Kota Surakarta memiliki perilaku yang baik terhadap aspek pengkajian/penilaian peresepan (72,5%), pemantauan penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui (63,2%), serta pemberian informasi dan edukasi pada ibu hamil dan menyusui (78,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inamdar *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa apoteker komunitas biasanya mengidentifikasi masalah resep (84,7%), mengumpulkan informasi dari pasien sebelum memberikan obat yang diresepkan (70%), dan memiliki laporan kasus reaksi obat yang merugikan (48,7%). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan satu studi yang melaporkan bahwa sebesar 63,10% tenaga kefarmasian cenderung mendistribusikan pelayanan informasi obat secara pasif (Muharni *et al.*, 2015). Hal ini menandakan bahwa apoteker di Kota Surakarta memiliki praktik yang baik dalam memberikan pelayanan informasi aktif dan edukasi terkait penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui.



Gambar 3. Distribusi jawaban responden dilihat dari aspek pertanyaan perilaku (n=100%)

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Selama Kehamilan dan Menyusui

Tabel 2 menunjukkan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker di Kota Surakarta. Pengetahuan apoteker tentang ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui di Kota Surakarta dikategorikan baik (57,5%). Hasil pengetahuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bains *et al.*, (2014), mayoritas apoteker di Kanada, Qatar, dan Uganda memiliki nilai rata-rata pengetahuan 62,9%, 53,3%, dan 57,7% tentang kesehatan ibu dan janin.

Sikap dan perilaku apoteker di Kota Surakarta terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui dikategorikan baik, masing-masing diperoleh nilai sikap (99,5%) dan nilai perilaku (78,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Narayana G., *et al.* (2019) yang menunjukkan sebanyak 380 responden (94,2%) memiliki sifat positif terkait keamanan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan satu studi yang dilakukan oleh Listyana (2015), yang menyatakan bahwa apabila responden memiliki perilaku baik maka semakin baik pula sikap responden, sebaliknya semakin tidak baik perilaku responden maka semakin tidak baik pula sikap responden.

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui (N=193)

Variabel	Frekuensi
Pengetahuan	
Baik	111 (57.5%)
Cukup	57 (29.5%)
Kurang	25 (13.0%)
Sikap	
Baik	192 (99.5%)
Kurang baik	1 (0.5 %)
Perilaku	
Praktik pengobatan yang tepat pada ibu hamil/menyusui	151 (78.2%)
Praktik pengobatan yang tidak tepat pada ibu hamil/menyusui	42 (21.8%)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku apotekerTabel 3. Faktor demografi responden yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku (N=193 orang; p = nilai uji *chi-square*)

Variabel		Pengetahuan			Sikap		Perilaku	
		Kurang	Cukup	Baik	Kurang	Baik	Kurang	Baik
Jenis Kelamin	Perempuan	11.2%	30.8%	58.0%	0.6%	99.4%	23.1%	76.9%
	Laki-laki	25.0%	20.8%	54.2%	0.0%	100.0%	12.5%	87.5%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.165			1.000		0.332	
Pendidikan terakhir	S1+Profesi Apoteker	13.9%	29.4%	56.7%	0.6%	99.4%	22.2%	77.8%
	S2+Profesi Apoteker	0.0%	30.8%	69.2%	0.0%	100.0%	15.4%	84.6%
	S3+Profesi Apoteker	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.108			1.000		0.533	
Tempat praktik	Apotek	11.6%	26.7%	61.6%	0.0%	100.0%	29.1%	70.9%
	Rumah Sakit	11.1%	36.1%	52.8%	1.4%	98.6%	16.7%	83.3%
	Klinik	23.1%	19.2%	57.7%	0.0%	100.0%	15.4%	84.6%
	Puskesmas	11.1%	33.3%	55.6%	0.0%	100.0%	11.1%	88.9%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.641			0.579		0.327	
Lama praktik (tahun)	0-5	8.6%	30.1%	61.3%	1.1%	98.9%	14.0%	86.0%
	6-10	14.0%	29.8%	56.1%	0.0%	100.0%	24.6%	75.6%
	11-20	13.5%	29.7%	56.8%	0.0%	100.0%	32.4%	67.6%
	21-30	66.7%	16.7%	16.7%	0.0%	100.0%	50.0%	50.0%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.111			0.696		0.037	
Waktu praktik dalam seminggu (jam)	<24	11.8%	47.1%	41.2%	0.0%	100.0%	17.6%	82.4%
	24	20.0%	10.0%	70.0%	0.0%	100.0%	10.0%	90.0%
	32	9.5%	23.8%	66.7%	0.0%	100.0%	23.8%	76.2%
	40	16.1%	29.0%	54.8%	0.0%	100.0%	22.6%	77.4%
	48	12.2%	24.5%	63.3%	0.0%	100.0%	24.5%	75.5%
	>48	8.8%	38.2%	52.9%	2.9%	97.1%	20.6%	79.4%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.455			0.623		0.722	
Pengalaman hamil atau memiliki istri yang sedang/pernah hamil	Ya	11.8%	31.9%	56.3%	0.8%	99.2%	25.2%	74.8%
	Tidak	14.9%	25.7%	59.5%	0.0%	100.0%	16.2%	83.8%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.494			1.000		0.176	
Pengalaman menyusui atau memiliki istri yang sedang/pernah menyusui	Ya	11.8%	31.9%	56.3%	0.8%	99.2%	25.2%	74.8%
	Tidak	14.9%	25.7%	59.5%	0.0%	100.0%	16.2%	83.8%
		$P =$			$P =$		$P =$	
		0.494			1.000		0.176	

Uji hubungan dilakukan dengan metode *chi-square* dengan nilai kemaknaan >95% atau dikatakan memiliki hubungan apabila nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian disajikan pada tabel 3 yang

menunjukkan bahwa terdapat satu hasil hubungan yang signifikan antara lama praktik dengan perilaku ($p=0,037$). Jenis kelamin, pendidikan terakhir, tempat praktik, waktu praktik dalam seminggu (jam), dan pengalaman apoteker tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku apoteker. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kanada, Qatar, dan Uganda mengungkapkan bahwa tidak ditemukan faktor jenis kelamin, pengalaman, tempat praktik yang berhubungan signifikan dalam menentukan skor pengetahuan kesehatan ibu dan janin (Bains *et al.*, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama praktik apoteker dalam melayani ibu hamil dan menyusui dengan perilaku yang dimiliki. Apoteker dengan lama praktik 0-5 tahun memiliki perilaku baik sebesar 87%, dibandingkan dengan apoteker dengan lama praktik > 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyaningsih (2013) dalam Wibowo (2013) berpendapat orang yang memiliki lama kerja yang lebih lama kadang-kadang produktivitasnya menurun karena terjadi kebosanan. Berdasarkan hasil penelitian ini, IAI Kota Surakarta diharapkan bisa memberikan fasilitas untuk apoteker dengan lama kerja di atas 5 tahun, dengan menyelenggarakan seminar atau pelatihan terkait topik ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui, agar terjadi penyegaran dan memotivasi apoteker untuk memiliki perilaku yang baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku apoteker di Kota Surakarta baik terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama praktik dengan perilaku apoteker terhadap ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui. Apoteker dengan lama praktik 0-5 tahun memiliki perilaku baik, dibandingkan dengan apoteker dengan lama praktik > 5 tahun. Peneliti menyarankan bagi perkembangan ilmu kefarmasian adalah memperluas daerah cakupan penelitian di luar Kota Surakarta. Peneliti juga mengharapkan agar pelayanan informasi aktif dan edukasi ketepatan penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui dilakukan oleh apoteker di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah U., Riskayanti E., Rakhmawati FD., Nugraheni G., Nita Y. Profil Informasi Obat Pada Pelayanan Resep Metformin dan Glibenklamid di Apotek di Wilayah Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*.2014;1:5–10.
- Azwar, S. 2011. Sikap dan Perilaku Dalam: *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bains S., Kitutu F E., Rahhal A., Samaha R A., Wilby K J., Rowe H. 2014. Comparison of pharmacist knowledge, perceptions and training opportunities regarding maternal-fetal medicine in Canada, Qatar and Uganda. *Can Pharm J (Ott)*. 2014 Nov; 147(6): 345–35.
- Baroroh F. Evaluasi Kepuasan Konsumen terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota Yogyakarta. *Pharmaciana*.2014;4:135–41.
- Damayanti R. *Persepsi dalam Promosi Kesehatan*. In: Notoatmodjo S, editor. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2018:105–6.
- Elayeh E., Akour K., Almadaeen S., AlQhewii T., Bashedi IA. 2016. Practice of pharmaceutical care in community pharmacies in Jordan. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*. 16 (2): 463-470
- Faturochman, F., & Dwiyanto, A., (2016). Validitas Dan Reliabilitas Pengukuran Keluarga Sejahtera*. *Populasi*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.22146/jp.11710>
- Harlianti MS., Andayani TM., Puspandari DA., Pengaruh Kepuasan Terhadap Kemauan Membayar (*Willingness to Pay*) Jasa Pelayanan Konseling oleh Apoteker di Apotek. *Jurnal Ilmiah Farmasi*.2016;4:26–30.
- Inamdar S. Z., Apsy P., Rosy J., Kulkarni R.V., Gazala K., Kavaya H., Bhunesvari A., Sapna H., 2018. Assesment of Knowledge, Attitude and Practice of Community Pharmacist

- towards the Provision of Pharmaceutical Care : A Community Based Study. *Indian Journal of Pharmacy Practice*. Vol (11):158-163
- Listyana, R. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya*. Vol. 5 No. 1.
- Mayefis D, Halim A, Rahim R. Pengaruh Kualitas Pelayanan Informasi Obat terhadap Kepuasan Pasien Apotek X Kota Padang. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*.2015;13:201-4.
- Montagne M, McCarthy RL. Ethics and professionalism. In: Troy D, editor. *Remington: the science and practice of pharmacy*, 21st ed. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins, 2005:23.
- Muharni S, Aryani F, Mizanni M. Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*.2015;2:47-53.
- Murti, Dr. Bhisma. 2011. *Validitas dan Reliabilitas Pengukuran*. <https://dokumen.tips/documents/validitas-reliabilitas-pengukuran-prof-bhisma-murti> [55cd8744673e9.html?page=1](https://doi.org/10.55cd8744673e9.html?page=1), diakses pada 25 Juni 2022 pukul 09.11.
- Narayana G., Pandey P., Kumar A. G. A., Kumar A., Pradeepkumar B., Vishwanathasetty K., Veerabhadrapa. 2019. Knowledge, Attitude and Practice of Community Pharmacists on Medication Safety during Pregnancy: A Cross-sectional Study. *Int. J. Pharm. Investigation*, 2019;9(4):215-219
- Notoatmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pigarelli DL., Kraus CK., Potter BE. *Pregnancy and breastfeeding: therapeutic consideration*. In: Dipiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM, editors. *Pharmacotherapy: a pathophysiologic approach*, 7th ed. New York: The McGraw-Hill Companies Inc., 2008:1297-300.
- Rikomah SE. *Farmasi Klinik Edisi 1*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tuha A., Yilak G., Haftom G. H., 2019. Evaluation of Knowledge and Practice of Pharmacy Professionals regarding the Risk of Medication Use during Pregnancy in Dessie Town, Northeast Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Hindawi Journal of Pregnancy*. Volume 2019.
- Wibowo A.S., Suryani M., Sayono. Hubungan karakteristik perawat dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 2013*; 1(4): 1-9